

**ANALISIS NILAI WAJAR SAHAM SUB SEKTOR  
*ADVERTISING, PRINTING, DAN MEDIA*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ABANG HERMAN**

**NPM: 131310320**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMAADIYAH PONTIANAK  
2020**

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang analisis nilai wajar saham pada sub sektor periklanan, percetakan, dan media di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter dengan menggunakan analisis *discount rate* dan model *dividend discount*. Sampel penelitian yang digunakan adalah 19 perusahaan sub sektor periklanan, percetakan, dan media yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menghasilkan nilai intrinsik saham sub sektor periklanan, percetakan, dan media yang diperoleh pada kondisi pasar yang dinilai terlalu tinggi. Berdasarkan analisis perhitungan tingkat diskonto 15% dengan tingkat diskonto. Disebutkan bahwa nilai intrinsik perusahaan memiliki nilai intrinsik yang tinggi pada MNC Studios International Tbk. Yaitu 1.247.56;

Kata kunci: Nilai Intrinsik, Nilai Wajar, Sub Sektor Periklanan, Percetakan, Dan Media, Tingkat Diskonto

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta junjungan Rasulullah SAW sehingga penulis dapat skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai Wajar Saham Sub Sektor *Advertising, Printing, Dan Media Di Bursa Efek Indonesia***”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi di fakultas ekonomi universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali memperoleh bantuan, bimbingan, doa, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya di kepada:

1. Bapak H. Dr. Helman Fachri, S.E., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Samsuddin, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
3. Bapak Edy Suryadi, Se., M.M. selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Dedi Heriyanto, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing utama juga banyak memberi masukan serta arahan, sehingga penulis dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Fuad Ramdhan R, S.E., M.Ak. selaku dosen pembantu yang telah memberikan banyak masukan serta arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, yang telah membantu dan membimbing peneliti sampai pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya dan keluarga yang telah memberikan semangat, baik itu berupa doa moril dan materi kepada penulis, maupun nasehat-nasehat yang dapat membangun semangat penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2013, sahabat-sahabat dan seluruh teman-teman Universitas Muhammadiyah Pontianak yang juga membantu terlaksananya tugas akhir ini.
9. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang masih harus diperbaiki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Sekian terima kasih.

Pontianak, 07 Mei 2020

Abang Herman

## DAFTAR ISI

Abstrak .....	2
Kata Pengantar .....	3
Daftar Isi .....	5
Daftar Table .....	7
Daftar Gambar .....	8
Daftar Lampiran .....	9
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kerangka Pemikiran .....	9
G. Metode Penelitian .....	12
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Pengertian Investasi.....	14
B. Saham .....	14
C. Jenis-Jenis Saham .....	15
D. Pasar Modal .....	16
E. Pengertian Nilai Nominal dan Jenis Nilai Saham .....	20
F. Pengertian <i>Return</i> dan <i>Risk</i> Saham.....	21
G. Tipe - Tipe Investor .....	23
H. Bursa Efek .....	24
I. Analisis Saham.....	25
J. Dividen <i>Discount Model</i> / Model Diskonto Dividen (DDM) .....	26
<b>BAB 3 GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>27</b>
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	27
B. Struktur Pasar Modal Indonesia.....	30
C. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	31
D. Profil Perusahaan .....	35

1. PT. Mahaka Media Tbk (ABBA).....	35
2. PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK).....	37
3. PT. Fortune Indonesia Tbk (FORU).....	40
4. PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTP ).....	42
5. PT. First Media Tbk (KLB).....	43
6. PT. Media Nusantara Citra Tbk.....	45
7. PT. MNCN Sky Vision (MSKY).....	47
8. PT. Surya Media Citra Tok (SCMA).....	49
9. PT. Tempo Inti Media Tbk (TMPO).....	51
10. PT. Visi Media Asia Tbk (VJVA).....	53
11. PT. Graha Layar Prima Tbk (BL TZ).....	55
12. PT. Link Net Tbk (LINK).....	56
13. PT. Star Pacific Tok (LPLI).....	58
14. PT. Intermedia Capital Tbk (MDIA).....	60
15. Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX).....	61
16. MNC Vision Network Tbk (IPTV).....	63
17. MD Pictures Tbk (FILM).....	64
18. PT. Star Pasific Tbk (LPLI).....	65
19. Mahaka Radio Integra Tbk (MARI).....	67
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Analisis Nilai Intrinsik Saham.....	70
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	85

## DAFTAR TABLE

Tabel 1. Bursa Efek Indonesia .....	2
Tabel 2. Bursa Efek Indonesia Close Price Saham Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media Tahun 2019.....	4
Tabel 3. Tingkat Suku Bunga SBI dan Indeks Barga Saham Gabungan .....	6
Tabel 4. PT. Mahaka Media Tbk .....	37
Tabel 5. PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) .....	39
Tabel 6. PT. Fortune Indonesia Tbk (FORU) Pemegang Saham.....	41
Tabel 7. PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE) .....	43
Tabel 8. PT. First Media Tbk .....	45
Tabel 9. PT Media Nusantara Citra Tbk .....	46
Tabel 10. PT. MNC Sky Vision (MSKY).....	48
Tabel 11. PT. Surya Media Citra Tbk (SCMA).....	50
Tabel 12. PT. Tempo Inti Media Tbk (TMPO) Pemegang Saham .....	53
Tabel 13. PT. Visi Media Asia Tbk (VIVA).....	54
Tabel 14. PT. Graha Layar Prima Tbk (BLTZ) .....	56
Tabel 15. PT. Link Net Tbk (LINK) Pemegang Saham .....	58
Tabel 16. PT. Star Pacific Tbk (LPLI).....	60
Tabel 17. PT. Intermedia Capital Tbk (MDIA).....	61
Tabel 18. Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX) .....	62
Tabel 19. MNC Vision Network (IPTV) Pemegang Saham.....	63
Tabel 20. MD Fictures Tbk (FILM).....	65
Tabel 21. PT. Star Pasific Tbk (LPLI) .....	67
Tabel 22. Mahaka Radio Integra Tbk (MARI) Pemegang Saham.....	69
Tabel 23. Saham Sub Sektor Advertising, Printing dan Media Cash Deviden, Close Price dan Faktor Tingkat Suku Bunga Tahun 2019 .....	71
Tabel 24. Bursa Efek Indonesia <i>Cash Dividen</i> Tahun 2019 .....	85
Tabel 25. PJPM Cabang Pontianak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2019.....	86
Tabel 26. PIPM Cabang Pontianak .....	87
Tabel 27. Bank Indonesia Angka Inflasi Tahun 2019.....	88
Tabel 28. <i>Country Risk</i> .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Pasar Modal Indonesia .....	30
--	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Cash Deviden 2019.....	85
Lampiran 2. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)2019 .....	86
Lampiran 3. Nilai Dasar Indeks Harga Saham Gabungan (JHSG) Tahun 2019...	87
Lampiran 4. Angka Inflasi Tahun 2019 .....	88
Lampiran 5. Country Risk.....	89

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Perkembangan harga saham tergantung pada banyak faktor eksternal dan internal yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Saat kinerja perusahaan baik, tentu saja pemilik saham akan ikut menikmati laba perusahaan yang dibagikan dalam bentuk dividen, dan biasanya diikuti dengan kenaikan harga saham tersebut karena permintaan terhadap saham meningkat. Sebaliknya, bila kinerja perusahaan menurun karena faktor internal dan eksternal, maka pemegang saham tersebut akan menghindari kerugian yang menyebabkan harga saham menurun di bursa efek.

Berbagai sub sektor di bursa efek Indonesia salah satunya adalah sub sektor pada industri *advertising, printing*, dan media masa menjadi salah satu sektor yang menjanjikan bagi investor. Media masa seperti televisi maupun online, dan media cetak tumbuh dengan pesat

Perkembangan media di Indonesia mula beralih ke dunia digital dan elektronik. Semakin banyaknya perusahaan-perusahaan media memperlihatkan kemajuan yang sangat pesat di dunia media masa. Maraknya program-program televisi juga dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada saham sub sektor *advertising, printing*, dan media masa. Selain program televisi, iklan yang ada pada majalah, dan media massa online juga merupakan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Media masa telah menjadi bagian terpenting dari suatu kehidupan masyarakat modern yang berfungsi selain sebagai penyebar informasi dan hiburan, juga sebagai suatu alat promosi produk paling ampuh

dalam menggiring pikiran masyarakat yang menjadi target audiennya (Repubhka.co.id: 2015).

Berkembangnya perekonomian Indonesia tidak terlepas dari peran penting industri *advertising*, *printing* dan media. Media massa baik televisi, majalah, surat kabar dan media online yang semakin canggih mampu menyampaikan berita dengan sangat cepat. Media massa juga menjadi penghubung antara produsen dengan konsumen dengan cara yang efektif, melalui iklan yang ada pada media massa. Ada beberapa perusahaan emiten dari sub sektor *advertising*, *printing* dan media yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, seperti terlihat pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1. Bursa Efek Indonesia**  
**Perusahaan Sub Sektor *Advertising*, *Printing*, dan Media Tahun 2020**  
**Dalam Rp**

No	Kode	Nama	Fraksi Harga
1	ABBA	PT. Mahaka Media Tbk	1, -
2	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk	2,-
3	FORU	PT. Fortune Indonesia Tbk	5,-
4	JTPE	PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	10,-
5	KBLV	PT. First Media Tbk	25,-
6	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tok	1,-
7	MSKY	PT. MNC Sky Vision	2,-
8	SCMA	PT. Surya Media Citra Tbk	5,-
9	TMPO	PT. Tempo Inti Media Tbk	10,-
10	VIVA	PT. Visi Media Asia Tbk	25,-

No	Kode	Nama	Fraksi Harga
11	BLTZ	PT. Graha Layar Prima Tbk	1,-
12	LINK	PT. Link Net Tbk	2,-
13	LPLI	PT. Star Pacific Tbk	5,-
14	MDIA	PT. Intermedia Capital Tbk	10,-
15	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk	25,-
16	IPTV	MNC Vision Network Tbk	1,-
17	FILM	MD Fictures Tbk	2,-
18	MSIN	MNC Studios International Tbk	5,-
19	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk	10,-

Sumber: BEI Cabang Pontianak 2019

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa, perusahaan pertama yang mendaftarkan di Bursa Efek Indonesia bergerak pada sub sektor *advertising*, *printing* dan Media yaitu PT. Star Pacific Tbk (LPLI) dan yang terakhir adalah MNC Vision Network Tbk (IPTV). Kemunculan media massa menjadi faktor utama untuk menyampaikan atau memperoleh informasi. Informasi di saat sekarang ini menjadi penunjang utama dalam upaya manusia memenuhi keinginan dan mengikuti perkembangan zaman. Menurut Husnan (2011 :35) "harga penutupan (*closing price*) adalah harga yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli Efek yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek yang tercatat pada akhir jam perdagangan di Pasar Reguler".

Berikut bisa dilihat *close price* sub sektor *advertising*, *printing*, dan media:

**Tabel 2. Bursa Efek Indonesia Close Price Saham Sub Sektor  
Advertising, Printing, dan Media Tahun 2019  
(Dalam Rp)**

<b>Emiten</b>	<b>Rata-rata Close Price Tahun 2019</b>
ABBA	73,33
EMTK	8.910.4
FORU	141,67
JTPE	358.16
KLBV	517
MNCN	1.072.9
MSKY	803,75
SCMA	2.225,83
TMPO	218,5833
VIVA	385,4167
BLTZ	6.386
LINK	4.828
LPLI	152,416
MDIA	182,416
DMMX	221,666
IPTV	203,166
FILM	185,5
MSIN	152,416
MARI	907

Sumber: [www.yahoojinance.com](http://www.yahoojinance.com)

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat emiten yang masuk dalam fraksi harga atau rentang harga Rp.1,- dengan kelompok harga saham di bawah Rp.500,- dengan nilai rata-rata yang rendah adalah saham dengan emiten ABBA dan FILM. Sedangkan saham masuk fraksi Rp.25,- dengan kelompok harga saham Rp.500,- s.d Rp.5.000,- dengan nilai rata-rata yang tinggi adalah emiten EMTK, DMMX, FORU, JTPE, KLBV, MNCN, MSKY, SCMA, TMPO, VIVA, BLTZ, LINK, LPLI, MDIA, DMMX, IPTV.

Menurut Fahrni (2012:50) "Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham yang ada di pasar tidak menunjukkan nilai saham sebenarnya dari suatu saham". Maka dari itu *cal on* investor maupun investor tentunya sangat berkepentingan terhadap informasi nilai wajar saham, yang akan dimiliki maupun sudah dimilikinya, untuk memperkecil risiko terhadap investasi yang akan dilakukannya. Sehingga investor dapat mengambil keputusan dengan tepat sebelum melakukan investasi, dengan melihat perbandingan nilai suatu pasar dengan nilai wajar saham.

Sertifikat Bank Indonesia SBI adalah surat berharga yaitu dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek ( 1-3 bulan) dengan sistem diskonto/bunga. SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai Rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar. Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Sejak awal Juli 2005, BI menggunakan mekanisme "BI rate" (suku bunga SBI), yaitu BI mengumumkan

target suku bunga SBI yang diinginkan BI untuk pelelangan pada masa periode tertentu. BI rate ini kemudian yang digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam mengikuti pelelangan. (Website Bank Indonesia, 2020)

Menurut Jogiyanto (2013: 147). "Indeks Harga Saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham, IHSG menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di Bursa Efek. Indeks ini merupakan gabungan dari sejumlah sektor, yaitu pertanian, pertambangan, industri kimia dasar, aneka industri, industri barang konsumsi, properti dan real estate, transportasi dan infrastruktur keuangan, perdagangan, jasa dan investasi". Indeks ini mencakup seluruh pergerakan harga saham biasa maupun saham preferen yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, IHSG merupakan cerminan aktivitas pasar modal. Besar kecilnya indeks ini dipengaruhi oleh variabel ekonomi dan non ekonomi. Variabel ekonomi misalnya jumlah uang yang beredar, nilai tukar, inflasi dan suku bunga.

Berikut adalah tingkat suku bunga SBI dan IHSG perbulan, dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut:

Tabel 3. Tingkat Suku Bunga SBI dan Indeks Barga Saham Gabungan

<b>Periode</b>	<b>SBI (%)</b>	<b>IHSG (Rp)</b>
Januari	0,0425	6.605,63
Februari	0;0425	6.598,46
Maret	0,0425	6.606,05
April	0,0425	6.240,57
Mei	0,0450	6.012,24
Juni	0,0425	6.014,81

Juli	0,0525	5.746,77
Agustus	0,0550	6.033,41
September	0,0575	5.967,57
Oktober	0,0575	5.944,60
November	0,0600	5.835,92
Desember	0,0600	6.118,32
<b>Jumlah/Rata2</b>	<b>0,0456</b>	<b>6.143,16</b>

Sumber: Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia, 2019

Berdasarkan tabel dapat diperoleh rata-rata tingkat suku bunga SBI adalah sebesar 0,0456 pada Tahun 2018. Tingkat suku bunga SBI dapat menjadi salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Jika tingkat bunga Bank Indonesia naik investor lebih baik melakukan investasi dengan menyimpan deposito di Bank, deposito dapat dikatakan investasi jika inflasi berada di bawah suku bunga. Tetapi jika suku bunga turun maka investor lebih baik berinvestasi di pasar modal.

Arena jika suku bunga naik maka harga saham turun dan jika suku bunga turun maka harga saham naik. Pergerakan indeks harga saham dengan rata-rata 6.143, 16, dengan pergerakan yang stabil. JHSG ini digunakan untuk melihat perubahan harga saham secara keseluruhan di pasar.

Berdasarkan kondisi harga pasar penutup (*close price*), SBI dan IHSG maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam apakah harga pasar saham pada sektor *advertising*, *printing*, dan media sudah sesuai dengan nilai wajarnya dan bagaimana pembentukan portofolio setelah diketahui nilai wajar saham. Sehubungan dengan kondisi yang dimaksud tersebut maka peneliti tertarik



mengambil judul penelitian sebagai berikut: "Analisis Nilai Wajar Saham Sub Sektor *Advertising, Printing, dan Media* di Bursa Efek Indonesia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Berapakah nilai wajar saham sub sektor *advertising, printing, dan media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang telah ditetapkan, maka penulis melakukan pembatasan masalah pada:

1. Data yang digunakan adalah harga penutupan (*close price*) per bulan Tahun 2019
2. Yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *advertising, printing, dan media*.
3. Nilai wajar dihitung menggunakan *discount rate*.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui nilai wajar saham sub sektor *advertising, printing, dan media*.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi tugas akhir dalam studi strata 1, dan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapat selama bangku kuliah.

2. Bagi Investor

Sebagai informasi dan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor advertising, printing dan media.

### 3. Bagi almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang nilai wajar saham bagi mahasiswa yang ingin mencoba berinvestasi di pasar modal, dan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut terutama mengenai topik serupa.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Untuk menghitung nilai intrinsik saham digunakan analisis fundamental. Ada beberapa pendapat mengenai analisis fundamental: Menurut Tandelin, (2010:301): "menjelaskan dalam penelitian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham". Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham. Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.

Sedangkan nilai intrinsik atau dikenal sebagai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi. Investor berkepentingan untuk mengetahui ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam keputusan investasi yang tepat. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham bersangkutan. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Dalam situasi seperti ini, investor tersebut mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut. Sebaliknya jika nilai pasar saham di bawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong

murah (*undervalued*), sehingga dalam situasi seperti ini investor sebaiknya membeli saham tersebut. Setelah mengetahui nilai wajar saham investor dapat melakukan pembentukan portofolio.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi dkk (2013) yang berjudul "Analisis Nilai Intrinsik Dan Harga Jual Saham *Blue Chip* pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap *Overvalued* atau *Undervalued*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. berada pada posisi *Overvalued* yaitu nilai intrinsik saham perusahaan lebih kecil dari nilai pasar. Hal itu ditunjukkan melalui proses analisis nilai intrinsik saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2008-2010. Kesimpulannya bahwa nilai intrinsik Periode 2008 - 2010 dari PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. lebih kecil jika dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan, jadi harga saham dari perusahaan berada pada posisi *Overvalued*, maka saham perusahaan memiliki *Potensial Loss* ketika harga pasar saham perusahaan turun menjadi sama dengan nilai intrinsik saham. Sehingga disarankan agar perusahaan melakukan *Stock split* yaitu dengan mempertimbangkan kembali keputusan tersebut karena harga saham perusahaan yang masih *Overvalued*.

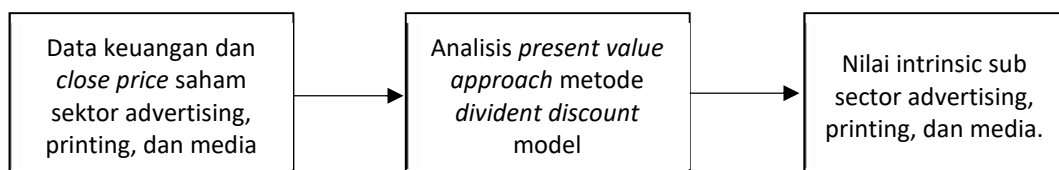
Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Yuda Pranata dkk (2018) yang berjudul "Analisis Nilai Wajar Saham dan Pembentukan Portofolio Pada Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham yang ada di pasaran tidak menunjukkan nilai kebenaran dan dalam

hasil penelitian tidak ada emiten yang memiliki harga saham berada dalam kondisi keseimbangan antara nilai intrinsik dan bahwa nilai pasar (benar Dihargai), dan tidak ada perbedaan yang signifikan di mana manfaat alam dan nilai pasar di perusahaan yang terdaftar pada saham.

Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan basil penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahma dkk (2014) yang berjudul "*Analisis Dividend Discounted Model (DDM) Untuk Penilaian Harga Saham Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)*". Jenis Penelitian deskriptif penelitian di sub sektor semen perusahaan sebagai penelitian di Bursa Efek Indonesia. Contoh pilihan menggunakan metode pengambil sampel purposif. Hasil akhir menggunakan model diskon dividen dengan model pertumbuhan konstan menunjukkan bahwa sampel menunjukkan posisi. INTP berada posisi *undervalued*, untuk keputusan investasi calon investor adalah untuk membeli saham dan memegang saham tersebut bagi investor. SMGR berada pada posisi yang terlalu dihargai investor potensial keputusan investasi bukan untuk membeli saham kepada calon investor dan menjual saham kepada investor yang memiliki Saham

### Gambar 1.1

#### Kerangka Pemikiran Penelitian



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif, menurut Sugiyono (2013:320) "deskriptif kuantitatif adalah salah satu metode yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti".

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik studi dokumenter. Menurut Sugiyono (2013: 329) studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Yaitu menganalisis data yang diperoleh dari PIPM cabang Pontianak dan Bank Indonesia."

### 3. Populasi dan Sampel

a. Menurut Sugiyono (2013: 148) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek, yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *advertising, printing*, dan media yaitu sebanyak 19 perusahaan yang terdaftar di BEL

#### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 149) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dalam penelitian ini

teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013: 156) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapa pun tidak akan mengubah keterwakilan. Penelitian dilakukan dengan jumlah yaitu sebanyak 19 perusahaan yang terdaftar di BET.

#### 4. Alat Analisis

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap beberapa indikator yang dijadikan alat ukur dalam penilaian nilai wajar saham.

##### a. Menghitung nilai intrinsik saham.

- 1) Menentukan besar tingkat suku bunga diskonto (*discount rate*) suku bunga diskonto = Inflasi 2,75 + Bunga deposito 4,88 + *Country Risk Premium* 2.80

Keterangan: *Country risk premium* > 2.80 dari bunga deposito

- 2) Model diskonto dividen, untuk menentukan estimasi harga saham dengan mendiskontokan semua aliran dividen yang akan diterima di masa datang, model ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$P_0 = \frac{D_1}{(1+K)} + \frac{D_2}{(1+K)^2} + \frac{D_3}{(1+K)^3} + \frac{D^{\infty}}{(1+K)^{\infty}}$$

Keterangan:

$P_0$  : Nilai intrinsik saham dengan model diskonto dividen.

$D_1 - D$  : Dividen yang diterima pada masa mendatang.

$K$  : Tingkat return yang diisyaratkan.

(Tandelin: 2010:306)

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini bahwa nilai wajar saham sub sektor *advertising*, *printing* dan media berada cukup jauh dari harga pasrnya, ini berarti bahwa harga saham sub sektor *advertising*, *printing* dan media pada posisi yang tinggi (*overvalued*). Dari saham-saham sub sektor *advertising*, *printing* dan media yang mempunyai nilai intrinsik tertinggi dan memberikan keuntungan bagi investornya yaitu intrinsik PT. MNC Studios International Tbk memiliki nilai intrinsik sebesar Rp. 1.247,56;

#### B. Saran

1. Kepada investor yang sudah membeli saham dengan kode emiten ABBA, EMTK, FORU, JTPE, KBL V, MNCN, MSKY, SCMA, TMPO, LINK dan VIVA serta MDIA untuk bisa menganalisis kembali dan diharapkan untuk menjual sahamnya karena kondisi pasar saham yang berada jauh di atas harga wajarnya.
2. Bagi perusahaan yang sahamnya diperdagangkan khususnya saham sub sektor *advertising*, *printing*, dan media diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan image perusahaan, dan dapat menarik investor untuk berinvestasi.
3. Bagi lembaga yang terkait dengan pasar modal, untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat tentang investasi, khususnya investasi pada saham. Agar masyarakat tidak ragu-ragu dalam menyalurkan dananya kepada investasi yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia 2019, *Suku Bunga SRI Tahun 2019 (online)*, Tersedia di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Bank Indonesia. 2019. *Laporan Publikasi (online)* Available at: <http://www.bi.go.id> [Accessed 14 Nov 2019].
- Bursa Efek Indonesia (2019), *Close Price Tahun 2019 (online)*. Tersedia di [ww.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Darmawan, Fardie, 2007, *Investor Sibuk*, Gramedia, Jakarta.
- Desmond, 2011. *Analisis Nilai Wajar dan Analisis Fundamental Saham (2nd ed.)*. Jakarta: Exceed.
- Fahrni, Irham, 2012, *Pengantar Pasar Modal*, Alfabeta, Bandung.
- <http://064labib.blogspot.com/v20171111/investasi-portofolio-dan-manaiemen.html>
- <https://www.kompasiana.com/1kelasinvestasi/587f2786f77e6Jc0132809a8/apa-itu=saham?page>
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Hariyani, Serfianto. 2010. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Cetakan 1. Jakarta: Transmedia Pustaka
- Husnan, Suad, 2011, *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas UPP STJ M TKP N*, Yokyakarta.
- Jogiyanto. 2009. *Analisis dan Desain Sistem Inormasi*. Alfabeta, Yogyakarta
- Jogiyanto. 2013. *Teori Portopolio dan Analisis Investasi*, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Manurung, Haymus, 2009, *Kaya Dari Rermain Saham*, Jakarta, Kompas.
- Pratikno, Dedy. 2009. *Analisis Nilai Tukar Rupiah. Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi dan Indeks Dow Jones terhadap Pergerakan Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEJ)*. Tesis. Universitas Sumatra Utara. Medan Salvator.
- PSAK No 16, 2011. *Aset Tetap*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Rahma Cynthta, Dewi Suhadak dan Rustam Hidayat, 2014. *Analisis Dividend Discounted Model (DDM) Untuk Penilaian Harga Saham Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Tercatat*



- di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol 17. No. 2. Jakarta
- Rodoni, A. 2020. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Pertiwi, Samsul Bachri, Mustafa Muhani. 2013. *Analisis Nilai Intrinsik Dan Harga Jual Saham Blue Chip Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Terhadap Overvalued Atau Undervalued*. Jurnal Equilibrium Volume 3, Nomor 2, Juni 2013, Hlm. 265-271.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung.
- Surat Kabar Republika, 2017, *Perkembangan Media Massa Di Indonesia*, Tersedia di [www. Republika.co.id](http://www.Republika.co.id)
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta, Kanisius.
- Tanuwidjaja, W. 2006. *Siasat Investasi Cerdik: Bagi Investor Pemula*. MedPress.
- Tjiptono, 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta. PT Salemba Empat.
- Undang-Undang, 2008. *No. 19 Tentang Pasar Modal*. Jakarta
- Wibisono, Dioda Ardi dan Krisnawuri Handayani (2017). *Pemilihan Saham Yang Optimal Menggunakan Capital Asset Pricing .Model (CAPM)*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka. Malang.
- Yahoo Finance. *Historical price Jakarta Stock Exchange (JKSE; 2017-2019*. <http://finance.yahoo.com> [07 September 2019]
- Yin, Robert K. 2011. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Yuda Pranata Samsuddin dan Santy Mayda Batubara. 2018. *Analisis Nilai Wajar Saham, Dan Pembentukan Portofolio Pada Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Pontianak. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak. ISSN: 2355-1038 (Print) ISSN: 2621-5098 (Online).

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. *Cash Dividen 2019*

Tabel 24. Bursa Efek Indonesia *Cash Dividen* Tahun 2019

<b>Emiten</b>	<b>Triwulan I</b>	<b>Triwulan II</b>	<b>Triwulan III</b>	<b>Triwulan VI</b>
PT. Mahaka Media Tbk	0,32	0,57	0,33	5,22
PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk	38,59	75,06	148,97	262,26
PT. Fortune Indonesia Tbk		6,50	5,9	12,3
PT. Jasuindo Tiga Pekasa Tok	2,11	2,21	9,43	13,65
PT. First Media Tbk		1,481		1,481
PT. Media Nusantara Citra Tok	31	68	90	189
PT. I\INC Skv Vision Tbk	4,7	4,3		9
PT. Surva Media Citra Tbk	34,69	43,24	66,38	144,31
PT. Tempo Inti Media Tbk	2, 16	6	7	15,16
PT. Visi Media Asia Tbk		2.925	1.860	18,629
PT. Graha Lavar Prima Tbk	16	7	15,12	
PT. Link Net Tbk		5	7	13,4
PT. Star Pacific Tbk	4,5	5,3	9	12
PT. Intermedia Capital Tbk		925	186	629
Digital Mediatama Maxima Tbk		1,243	1,445	
MNC Vision Network Tok		11,57	25,17	30,43
MD Fictures Tok		4,7	4	9
MNC Studios International Tbk		2,14	5	7
Mahaka Radio Integra	34	5,7	7	

## Lampiran 2. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)2019

Tabel 25. PJPM Cabang Pontianak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun

2019

<b>Periode</b>	<b>IHSG (Rp)</b>
Januari	6.605,63
Februari	6.598,46
Maret	6.606,05
April	6.240,57
Mei	6.012,24
Juni	6.014,81
Juli	5.746,77
Agustus	6.033,41
September	5.967,57
Oktober	5.944,60
November	5.835,92
Desember	6.118,32
<b>Jumlah/Rata-rata</b>	<b>6.143,16</b>

Sumber: PIPM Cabang Pontianak

**Lampiran 3. Nilai Dasar Indeks Harga Saham Gabungan (JHSG) Tahun 2019**

Tabel 26. PIPM Cabang Pontianak

Nilai Dasar Indeks Harga Saham Gabungan (JHSG) Tahun 2019

<b>Periode</b>	<b>IHSG (Rp)</b>
Januari	6.605,63
Februari	6.598,46
Maret	6.606,05
April	6.240,57
Mei	6.012,24
Juni	6.014,81
Juli	5.746,77
Agustus	6.033,41
September	5.967,57
Oktober	5.944,60
November	5.835,92
Desember	6.118,32

*Sumber : PIP M Cabang Pontianak*

**Lampiran 4. Angka Inflasi Tahun 2019**

Tabel 27. Bank Indonesia Angka Inflasi Tahun 2019

<b>Periode</b>	<b>Tingkat Inflasi (%)</b>
Januari	2.82
Februari	2.57
Maret	2.48
April	2.83
Mei	3.32
Juni	3.28
Juli	3.32
Agustus	3.49
September	3.39
Oktober	3.13
November	3.00
Desember	2.72

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

**Lampiran 5. Country Risk**

Tabel 28. *Country Risk*

<b>Country</b>	<b>Country Risk Premium</b>	<b>Equity Risk Premium</b>
Abu Dhabi	0.73%	5.96%
Albania	6.61 %	11.84%
Algeria	17.63%	22.86%
Andorra (Principality of)	2.80%	8.03%
Angola	9.56%	14.79%
Argentina	17.63%	22.86%
Armenia	5.29%	10.52%
Aruba	2.35%	7.58%
Australia	0.00%	5.23%
Austria	0.58%	5.81%
Azerbaijan	4.41%	9.64%
Bahamas	4.41%	9.64%
Bahrain	8.09%	13.32%
Bangladesh	5.29%	10.52%
Barbados	11.02%	16.25%
Belarus	9.56%	14.79%
Belgium	0.89%	6.12%
Belize	11.02%	16.25%
Benin	8.09%	13.32%

Bermuda	1.25%	6.48%
Bolivia	6.61%	11.84%
Bosnia and Herzegovina	9.56%	14.79%
Botswana	1.25%	6.48%
Brazil	4.41%	9.64%
Brunei	1.25%	6.48%
Bulgaria	2.80%	8.03%
Burkina Faso	8.09%	13.32%
Cambodja	8.09%	13.32%
Cameroon	8.09%	13.32%
Canada	0.00%	5.23%
Cape Verde	8.09%	13.32%
Cayman Islands	0.89%	6.12%
Chile	1.03%	6.26%
China	1.03%	6.26%
Colombia	2.80%	8.03%
Congo (Democratic Republic of)	11.02%	16.25%
Congo (Republic of)	13.23%	18.46%
Cook Islands	6.61%	11.84%
Costa Rica	8.09%	13.32%
Cote d'Ivoire	5.29%	10.52%
Croatia	4.41%	9.64%

Cuba	13.23%	18.46%
Curacao	2.80%	8.03%
Cyprus	4.41%	9.64%
Czech Re public	0.89%	61.2%
Denmark	0.00%	5.23%
Dominican Republic	5.29%	10.52%
Ecuador	14.69%	19.92%
Egypt	8.09%	13.32%
El Salvador	9.56%	14.79%
Estonia	1.03%	6.26%
Ethiopia	8.09%	13.32%
Fili	5.29%	10.52%
Finland	0.58%	5.81%
France	0.73%	5.96%
Gabon	11.02%	16.25%
Gambia	9.56%	14.79%
Georgia	4.41%	9.64%
Germany	0.00%	5.23%
Ghana	9.56%	14.79%
Greece	6.61%	11.84%
Guatemala	3.67%	8.90%
Guernsey (States of)	0.89%	6.12%
Guinea	17.63%	22.86%



Guinea-Bissau	11.02%	16.25%
Guyana	8.09%	13.32%
Haiti	17.63%	22.86%
Honduras	6.61%	11.84 %
Hong Kong	0.89%	6.12%
Hungary	3.23%	8.46%
Iceland	1.25%	6.48%
India	3.23%	8.46%
Indonesia	2.80%	8.03%
Iran	13.23%	18.46%
Iraq	11.02%	16.25%
Ireland	1 .25%	6.48%
Isle of Man	0.7 3%	5.96%
Israel	1.03%	6.26%
Italy	3.23%	8.46%
Jamaica	8.09%	13.32%
Japan	1 .03%	6.26%
Jersey (States of)	0.89%	6.1 2%
Jordan	6.61 %	11 .84%
Kazakhstan	3.23%	8.46%
Kenya	8. 09%	1 3 .32%
Korea	0.73%	5.9 6%
Korea, D.P.R.	1 7.63%	22.86%

Kuwait	0.73%	5.96 %
Kyrgyzstan	8.09%	1 3.32%
Laos	1.76%	6.99%
Lat via	1 .76%	6.99%
Lebanon	17.63%	22.86%
Liberia	17 .63%	22.86%
Libya	13 .23%	18.46%
Liechtenstein	0.00%	5.23%
Lithuania	1.76%	6.99%
Luxembourg	0.00%	5.23%
Macao	0.89%	6.12%
Macedonia	5.29%	10.52%
Madagascar	9.56%	14.79%
Malawi	13.23%	18.46%
Malaysia	1.76%	6.99%
Maldives	9.56%	14.79%
Mali	9.56%	14.79%
Malta	1.25%	6.48%
Mauritius	2.35%	7.58%
Mexico	2.35%	7.58%
Moldova	9.56%	14.79%
Mongolia	9.56%	14.79%
Montenegro	6.61%	11.84%

Montserrat	3.23%	8.46%
Morocco	3.67%	8.90%
Mozambique	13.23%	18.46%
Myanmar	9.56%	14.79%
Namibia	4.41%	9.64%
Netherlands	0.00%	5.23%
New Zealand	0.00%	5.23'
Nicaragua	9.56%	14.79%
Niger	9.56%	14.7 9%
Nigeria	8.09%	13.32%
Norway	0.00%	5.23%
Oman	5.29%	1 0.52%
Pakistan	9.56%	14.79%
Panama	2.35%	7.58%
Papua New Guinea	8.09%	13.32%
Paraguay	3.67%	8.90%
Peru	1.76%	6.99%
Philippines	2.80%	8.03%
Poland	1.25%	6.48%
Portugal	3.23%	8.46%-
Qatar	0.89%	6.12%
Ras Al Khaimah (Emirate of)	1.25%	6.48%
Romania	3.23%	8.46%

Russia	3.23%	8.46%
Rwanda	8.09%	13.32%
Saudi Arabia	1.03%	6.26%
Senegal	5.29%	10.52%
Serbia	5.29%	10.52%
Sharia h	2.80%	8.03%
Sierra Leone	13.23%	18.46%
Singapore	0.00%	5.23%
Slovakia	1.25%	6.48%
Slovenia	2.35%	7.58%
Solomon Islands	9.56%	14.79%
Somalia	17.63%	22.86%
South Africa	3.67%	8.90%
Spain	2.35%	7.58%
Sri Lanka	8.09%	13.32%
St. Maarten	3.23%	8.46%
St. Vincent & the Grenadines	9.56%	14.79%
Sudan	21.91%	27.14%
Suriname	9.56%	14.79%
Swaziland	8.09%	13.32%
Sweden	0.00%	5.23%
Switzerland	0.00%	5.23%
Syria	17.63%	22.86%

Taiwan	0.89%	6.12%
Tajikistan	9.56%	14.79%
Tanzania	6.61%	11.84%
Thailand	2.35%	7.58%
Togo	9.56%	14.79%
Trinidad and Tobago	3.67%	8.90%
Tunisia	8.09%	13.32%
Turkey	6.61%	11.84%
Turks and Caicos Islands	2.35%	7.58%
Uganda	8.09%	13.32%
Ukraine	9.56%	14.79%
United Arab Emirates	0.7%	5.96%
United Kingdom	0.0%	5.96%
United States	2.8%	5.23%
Uruguay	6.6%	8.03%
Uzbekistan	21.91%	11.83%
Venezue	5.29%	27.14%
Vietnam	21.91%	10.52%
Yemen Republic	21.91%	27.14%
Zambia	17.63%	22.86%
Zimbawe	17.63%	22.86%

**PERNYATAAN:**

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abang Herman

NIM : 131310320

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 13 Maret 2020  
Yang membuat pernyataan

Abang Herman  
131310320